

## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DENGAN MEDIA *HANDOUT* TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 PERHENTIAN RAJA**

**Fitriani**

fitriani@edu.uir.ac.id  
Universitas Islam Riau

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan menggunakan media *handout* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Populasi penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 3. Sampel diketahui dengan memberikan tes awal (pretest) kemudian di uji homogenitasnya dan kelas yang homogen pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3.

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada hasil belajar diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada df 64 diperoleh hasil 4,084 dan nilai  $t_{tabel}$  pada df 64 dengan probabilitas 0,25 adalah 1,997. Sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media *handout* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perhentian Raja. Selanjutnya hasil analisis uji-t pada keaktifan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,881$  pada df 64 sedangkan  $t_{tabel}$  pada df 64 dengan probabilitas 0,25 adalah 1,997. Sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media *handout* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

**Kata Kunci:** Metode *Everyone is a teacher here*, *handout*, keaktifan, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:2). Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan perubahan diri terus menerus.

Dalam pembelajaran siswa seringkali merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa

pasif dalam pembelajaran, hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk Ekonomi. Pelajaran Ekonomi bukanlah pelajaran yang menyenangkan, bahkan ada sebagian siswa yang menganggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Untuk itu, pembelajaran Ekonomi harus dibuat menyenangkan dan menarik dengan menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memahami pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seorang guru harus mengupayakan siswa aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih metode mengajar yang tepat sehingga dapat mengaktifkan siswa

dan membangkitkan motivasi ataupun minat peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Fathurrahman (Hamurni, 2012:) metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

Peranan metode tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan atau tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran dalam memperoleh kemampuan dan pengembangan aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Metode *Everyone is a teacher here* adalah metode pembelajaran yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “setiap orang adalah guru” merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk

berperan sebagai guru bagi kawan kawannya (Suprijono, 2013: 110). Melalui metode ini siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri kepada teman-temannya sehingga dalam proses pembelajaran seluruh siswa akan aktif mengikuti pelajaran.

Salah satu bentuk media ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah *handout*. Chairil (2009) *handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Termasuk pada media ajar cetak (*printed*). *Handout* berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran.

*Handout* termasuk media cetak yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar, biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat observasi di SMA Negeri 1 Perhentian Raja, metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru masih menggunakan metode yang konvensional. Pembelajaran yang disampaikan guru masih bersifat penjelasan suatu konsep lebih banyak dilakukan secara tertulis dan lisan. Hal ini mengakibatkan adanya siswa yang sering bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan lainnya pada proses pembelajaran Ekonomi, banyak siswa yang pasif dengan tidak adanya siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal tersebut tampak saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapat terhadap suatu materi. Hanya ada beberapa siswa yang bisa merespon secara positif dan siswa yang lain masih terbilang takut,

malu-malu dan kurang percaya diri saat bertanya dan memberikan pendapat.

Selain itu ketidakaktifan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas merupakan kebiasaan siswa yang tidak memiliki rasa tanggungjawab ketika proses pembelajaran yang berlangsung ini sangat bervariasi, ada siswa yang diam dan hanya memperhatikan, malas memperhatikan dan ngobrol dengan teman sebangku, bahkan ada siswa yang tertidur dikelas karena proses pembelajaran berlangsung pada jam siang.

Berdasarkan dari nilai ulangan harian siswa kelas XI 2017/2018, ternyata masih terbilang rendah masih banyak siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 78. Berikut nilai ulangan ekonomi siswa kelas XI IPS

**Tabel 1 Nilai Ulangan Ekonomi Siswa**

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
1	XI IPS 1	13 (39%)	20 (61%)	33
2	XI IPS 2	10 (31%)	22 (69%)	32
3	XI IPS 3	12(35%)	22 (65%)	34

Atas dasar pendapat dan permasalahan tersebut, peneliti mencoba mencari solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa pada saat proses pembelajaran Ekonomi.

Penelitian pengaruh model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK Ibnu Taimiyah Kota Pekanbaru oleh Mashudi (2013). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran ETH dengan kelas yang tidak menerapkan model ETH pada siswa kelas XI di SMK Ibnu Taimiyah Kota Pekanbaru.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya Hanik Munifah dan Suparman meneliti tentang penerapan metode pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan leaktifan dan hasil belajar. Dengan ini penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* dengan menambahkan penggunaan media handout terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dengan menggunakan *handout* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Perhentian Raja.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. "Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu" (Sugiyono, 2010:12). Perlakuan tersebut yang dapat dikatakan sebagai variabel bebas kemudian diberikan kepada suatu hal dalam kondisi yang terkendalikan.

Arikunto (2010:9) berpendapat bahwa, penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

**Tabel 2 Desain Penelitian**

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T <sub>1</sub>	Kelas ETH dengan menggunakan media <i>Handout</i>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	Kelas tidak menggunakan ETH dan media <i>Handout</i> (Metode ceramah)	T <sub>2</sub>

Sumber : Sugiyono (2013:76)

Keterangan:

T1 = Skor hasil belajar pre-test

T2 = Skor hasil belajar post-test

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil siswa setelah melakukan *pretest* dan *posttest* antara kelas XI IPS 2 dengan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan media *handout* dan kelas XI IPS 3 menggunakan metode konvensional.

### Tes Kemampuan Awal (*Pretest*)

Kelas Eksperimen XI IPS 2 (Metode *Everyone is a Teacher Here* dengan media *handout*)

Tabel 3 Hasil *pretest* kelas eksperimen

No	Interval Kelas	Kategori	N	%
1	91-100	Sangat Baik	0	-
2	84-92	Baik	0	-
3	75-83	Cukup	0	-
4	0-74	Jelek	32	100%
Jumlah Siswa			32	
Rata-rata Kelas (Mean)			34,58	
Kategori			Jelek	
Ketuntasan Individual			-	

Berdasarkan table 3 diatas dapat dijelaskan bahwa skor kemampuan awal (*pretest*) di kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa diperoleh nilai rata-rata 34,58 dengan kategori jelek.

Kelas Kontrol XI IPS 3 (Pembelajaran dengan metode konvensional)

Tabel 4 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Kategori	N	%
1	91-100	Sangat Baik	0	-
2	84-92	Baik	0	-
3	75-83	Cukup	0	-
4	0-74	Jelek	34	100%
Jumlah Siswa			34	
Rata-rata Kelas			36,68	
Kategori			Jelek	
Ketuntasan Individual			-	

Berdasarkan table 4 diatas dapat dijelaskan bahwa skor kemampuan awal (*pretest*) di kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa diperoleh

nilai rata-rata 36,86 dengan kategori jelek.

### Tes Kemampuan Akhir (*Postest*)

Kelas Eksperimen XI IPS 2 (Metode *Everyone is a Teacher Here* dengan media *handout*)

Tabel 5 Hasil *postest* kelas eksperimen dengan metode pembelajaran

No	Interval Kelas	Kategori	N	%
1	91-100	Sangat Baik	2	5,8%
2	84-92	Baik	2	5,8%
3	75-83	Cukup	5	14,7%
4	0-74	Jelek	25	73,52%
Jumlah Siswa			34	
Rata-rata Kelas			69,41	
Kategori			Jelek	
Ketuntasan Individual			9	

Berdasarkan table 5 diatas dapat dijelaskan bahwa skor kemampuan akhir (*postest*) di kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa diperoleh nilai rata-rata 81 dengan kategori cukup, dengan ketuntasan individual 22 orang. Artinya metode *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media *handout* ini cukup meningkatkan hasil belajar siswa

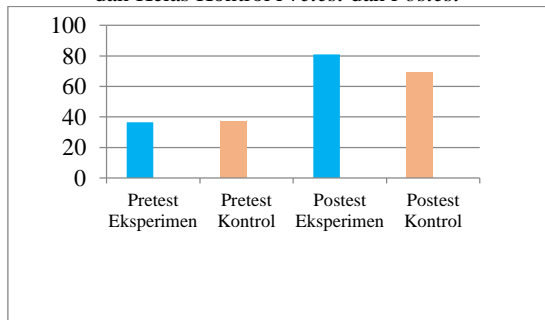
Kelas Kontrol XI IPS 3 (Pembelajaran dengan metode konvensional)

Tabel 6 Hasil *postest* kelas kontrol

No	Interval Kelas	Kategori	N	%
1	91-100	Sangat Baik	8	25%
2	84-92	Baik	5	15,62%
3	75-83	Cukup	9	28,12%
4	0-74	Jelek	10	31,25%
Jumlah Siswa			32	
Rata-rata Kelas			81	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individual			22	

Berdasarkan table 6 diatas dapat dijelaskan bahwa skor kemampuan akhir (*postest*) di kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 34 siswa diperoleh rata-rata 69,41 dengan kategori jelek, dengan ketuntasan individual 9 orang. Artinya metode konvensional belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Grafik 1 Perbandingan Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Pretest* dan *Posttest*



Hasil keaktifan awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kontrol

Data keaktifan awal siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 sebelum diberi perlakuan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media *handout* dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Tabel 7 Hasil keaktifan awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

Indikator	Persentase		Persentase	
	Eksperimen	Kategori	Kontrol	Kategori
<i>Visual Activities</i>	58%	cukup	61%	Cukup
<i>Oral activities</i>	61%	cukup	61%	Cukup
<i>listening activities</i>	64%	Baik	63%	Baik
<i>writing activities</i>	55%	cukup	56%	Cukup
<i>Drawing activities</i>	49%	cukup	52%	Cukup
<i>Motor activities</i>	61%	cukup	55%	Cukup
<i>Mental activities</i>	49%	cukup	50%	Cukup
<i>Emotional activities</i>	58%	cukup	63%	Baik
Rata-Rata	57%	Cukup	66%	Baik

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan table 7 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi, secara keseluruhan responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Visual Activities* dengan persentase 58% dengan kategori cukup, kelas kontrol dengan persentase 61% dengan kategori cukup. Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Oral activities* dengan persentase 59% dengan

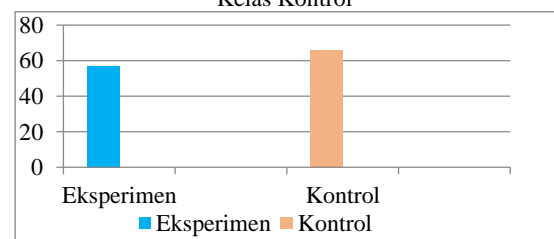
kategori cukup, kelas kontrol dengan persentase 57% dengan kategori cukup.

Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *listening activities* dengan persentase 64% dengan kategori baik kelas kontrol dengan persentase 63% dengan kategori baik. Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *writing activities* dengan persentase 55% dengan kategori cukup, kelas kontrol dengan persentase 56% dengan kategori cukup.

Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Drawing activities* dengan persentase 49% dengan kategori cukup, kelas kontrol dengan persentase 52% dengan kategori cukup. Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Motor activities* dengan persentase 61% dengan kategori cukup, kelas kontrol dengan persentase 55% dengan kategori cukup. Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Mental activities* dengan persentase 49% dengan kategori cukup, kelas kontrol dengan persentase 50% dengan kategori cukup.

Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Emotional activities* dengan persentase 58% dengan kategori cukup, kelas kontrol dengan persentase 63% dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan seluruh keaktifan siswa kelas eksperimen mendapatkan persentase 57% dengan kategori cukup, sedangkan kelas kontrol mendapatkan persentase 66% dengan kategori baik, perbandingan antara keaktifan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2 Keaktifan Awal Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Hasil keaktifan akhir (posttest) kelas eksperimen dan kontrol

Data keaktifan akhir siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 setelah diberi perlakuan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media *handout* dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Tabel 8 Hasil keaktifan akhir (posttest) kelas eksperimen dan kelas kontrol

Indikator	Persentase		Persentase	
	Eksperimen	Kategori	Kontrol	Kategori
Visual Activities	76%	Baik	69%	Baik
Oral activities	78%	Baik	61%	Cukup
listening activities	73%	Baik	72%	Baik
writing activities	72%	Baik	66%	Baik
Drawing activities	65%	Baik	57%	Cukup
Motor activities	72%	Baik	67%	Baik
Mental activities	74%	Baik	60%	Cukup
Emotional activities	75%	Baik	74%	Baik
	73%	Baik	66%	Baik

Berdasarkan table 8 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi, secara keseluruhan responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Visual Activities* dengan persentase 76% dengan kategori baik, kelas kontrol dengan persentase 69% dengan kategori baik. Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Oral activities* dengan persentase 78% dengan kategori baik, kelas kontrol dengan persentase 61% dengan kategoricukup. Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *listening activities* dengan persentase 73% dengan kategori baik kelas kontrol dengan persentase 72% dengan kategori baik.

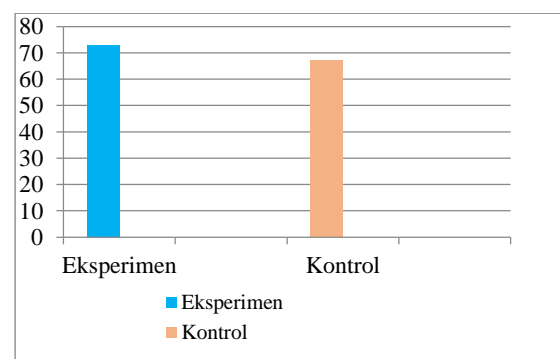
Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *writing activities* dengan persentase 72% dengan kategoribaik, kelas kontrol dengan persentase 66% dengan kategori cukup. Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator

*Drawing activities* dengan persentase 65% dengan kategori baik, kelas kontrol dengan persentase 57% dengan kategoricukup.

Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Motor activities* dengan persentase 72% dengan kategori baik, kelas kontrol dengan persentase 67% dengan kategori baik. Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Mental activities* dengan persentase 74% dengan kategori baik, kelas kontrol dengan persentase 60% dengan kategoricukup.

Responden kelas eksperimen dalam menjawab angket untuk indikator *Emotional activities* dengan persentase 75% dengan kategori cukup, kelas kontrol dengan persentase 74% dengan kategori baik. Sehingga dapat dikaakan seluruh keaktifan siswa kelas eksperimen mendapatkan persentase 73% dengan kategoribaik, sedangkan kelas kontrol mendapatkan persentase 66% dengan kategori baik, artinya masing-masing kelas dalam keaktifan sudah baik, perbandingan antara keaktifan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 3.

Grafik 3 Keaktifan Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,084$  pada df 64 sedangkan  $t_{tabel}$  pada df 64 dengan probabilitas 0,25 adalah 1,997. Sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media *handout* terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

Hasil uji t di menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,881$  pada df 64 sedangkan  $t_{tabel}$  pada df 64 dengan probabilitas 0,25 adalah 1,997. Sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media *handout* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perhentian Raja.

### Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dijelaskan pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol telah melakukan *pretest* dengan menjawab 15 butir soal objektif. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui skor awal siswa sebelum diberi perlakuan. Melalui hasil *pretest* di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 34,58 dengan kategori jelek dan kelas kontrol diperoleh rata-rata 37,98 dengan kategori jelek.

Selanjutnya melalui *pretest* dapat diketahui rata-rata keaktifan awal kelas eksperimen sebesar 57% dengan kategori cukup, artinya siswa kelas XI IPS 2 cukup aktif pada saat proses pembelajaran. Sedangkan di kelas kontrol keaktifan awal sebesar 60% kategori baik, artinya kelas XI IPS 3 sudah baik keaktifannya pada saat proses pembelajaran di kelas.

Terdapat perbedaan hasil belajar dan keaktifan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakan *posttest* yang dilaksanakan pada pertemuan keempat. Melalui hasil *posttest*, diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here* dengan media *handout* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dilihat dari nilai

rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 81 dengan kategori cukup dan kelas kontrol 69,41 kategori jelek. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kelas eksperimen jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 22 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 10 siswa. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh 69,14 dengan kategori jelek, pada kelas kontrol jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 9 siswa dengan dan yang belum mencapai KKM sebanyak 24 siswa.

Selanjutnya keaktifan akhir kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 73% dengan kategori baik dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 66% dengan kategori baik. Hal ini ada peningkatan keaktifan pada kelas eksperimen menjadi lebih baik dan pada kelas kontrol tidak ada peningkatan yang artinya sama.

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui metode *everyone is a teacher here* dengan media *handout* ditunjukkan dengan siswa antusias mengikuti pembelajaran seperti siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak lagi melakukan aktivitas diluar pembelajaran, siswa semangat mencari jawaban dan berani menjawab pertanyaan tanpa dipanggil terlebih dahulu namanya kemudian menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, meskipun terjadi peningkatan dalam hasil belajar dan keaktifan, namun masih banyak siswa yang enggan bertanya dan memberikan pendapat, walaupun ada beberapa siswa yang bertanya jika kurang mengerti dan siswa yang berani menjawab pertanyaan, siswa yang pasif

dalam pembelajaran ada yang tidur dan ngobrol dengan teman sebangku atau teman dibelakangnya. Sehingga metode *everyone is a teacher here* dengan media *handout* diterapkan pada kelas kontrol lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.

Pada metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan media *handout*, guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator. Guru sebagai fasilitator ditunjukkan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap kondusif dan menghindari pembelajaran yang didominasi pada guru, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan optimal. Sedangkan sebagai evaluator, guru menilai jawaban dari siswa selama proses dan setelah proses pembelajaran baik jawaban siswa pelaksanaan metode *everyone is a teacher here* serta pada saat pengerjaan soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan keaktifan siswa di nilai oleh siswa itu sendiri dan observer yaitu guru mata pelajaran ekonomi.

Hal yang telah diuraikan diatas didukung oleh kelebihan metode *everyone is a teacher here* yaitu Melatih siswa untuk dapat berperan sebagai guru di hadapan temannya, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga tumbuh konsep diri yang positif, meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan, membina perasaan tanggungjawab mengenai pendapat, kesimpulan atau keputusan yang telah dan akan diambil.

Selain berdasarkan pendapat ahli diatas, penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanik Munifah dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Strategi *Every One Is A Teacher Here*

Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Membiasakan Akhlak Terpuji Di Kelas V Mi Tuhfatul Muhtadain 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang, menyimpulkan bahwa pada siklus I meningkat lagi pada siklus II yaitu 79% dan di akhir siklus III menjadi 93%. Daryoto dengan judul Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempura Kabupaten Magelang, keaktifan siswa baru mencapai 64,28% dan pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 78,57%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan hanya menggunakan lembar observasi dan wawancara dengan siswa. Sedangkan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan instrumen yang digunakan adalah angket yang diisi oleh siswa, lembar observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran. Kemudian peneliti menerapkan metode ini dengan media *handout* pada materi pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui hasil belajar dan keaktifan siswa pada pokok bahasan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media *handout* dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yaitu  $81 \geq 69,41$
2. Keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase keaktifan yaitu  $73\% \geq 66\%$



## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah pembelajaran dengan metode *everyone is a teacher here* dengan media *handout* ini dapat dijadikan alternatif sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi guru sebaiknya dalam menerapkan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan media *handout* dapat menyiapkan materi, secara matang dan mengkondisikan situasi kelas saat proses pembelajaran secara baik agar waktu pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi siswa sebaiknya tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan lebih terlihat dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan media *handout* yang didesain secara menarik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chairil. 2009. *Media Handout*. (online) tersedia: [http://chai-chairil.blogspot.com/2009/02/media-handout\\_22.html](http://chai-chairil.blogspot.com/2009/02/media-handout_22.html) (diakses 22 februari 2017).
- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryoto. 2014. *Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempura Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hamurni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Mashudi. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (ETH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMK Ibnu Taimiyah*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Novita, Indra. 2012. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Kelas V MI Sultan Agung Depok Sleman*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.